

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini hanya memiliki satu variabel, yaitu implementasi ujian berbasis *online* pada kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Bandung. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 38), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan hal tersebut, maka desain penelitian dirancang berdasarkan rumusan penelitian, yaitu:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Sub variabel \ Variabel	Implementasi Ujian Berbasis Online (X)
Persiapan Ujian <i>Online</i> pada kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Bandung.	X ₁
Pelaksanaan Ujian <i>Online</i> pada kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Bandung.	X ₂
Pendapat siswa mengenai persiapan dan pelaksanaan ujian berbasis <i>online</i> pada kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Bandung.	X ₃
Faktor pendukung dan penghambat Ujian <i>Online</i> pada kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Bandung.	X ₄

Metode penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif jenis *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 14) “ metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu....”.

Menurut Ali (1982, hlm. 120) “Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang”. Surachmad (dalam Ali, 1982, hlm. 121) mengemukakan bahwa “Survey pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan”.

Ali (1982, hlm. 121) menyatakan bahwa *survey* pada umumnya bertujuan untuk membuat penilaian terhadap kondisi dan praktek penyelenggara sesuatu di masa depan atau untuk menyusun perencanaan yang teliti tentang pengembangannya. Jadi pada dasarnya *survey* bukan semata-mata dilakukan untuk mendeskripsikan tentang suatu keadaan. Melainkan juga untuk menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang diteliti dari obyek yang mempunyai unit atau individu cukup banyak. Oleh karena itu dalam melaksanakannya *survey* biasanya akan dibuat suatu analisis secara kuantitatif terhadap data yang terkumpul.

Pemilihan metode deskriptif jenis *survey* dalam penelitian ini didasari oleh maksud peneliti yang ingin mengkaji tentang Implementasi Ujian Berbasis *Online* Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Bandung. Langkah penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel, penelitian ini dilakukan secara alamiah tanpa ada *treatment* dari peneliti, pengumpulan data dilakukan dengan instrumen yang telah disusun dan diterapkan, lalu dilakukan analisis data secara statistik.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan pada penelitian ini. Definisi yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ujian *Online*

Ujian *Online* yang dikaji peneliti ialah Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). UNBK adalah sistem ujian yang digunakan dalam UN dengan menggunakan sistem komputer.

C. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah proktor, pengawas, dan siswa. Pada pelaksanaan UNBK proktor bertugas untuk mempersiapkan infrastruktur TIK dan mengoperasikan aplikasi UNBK pada *server* sekolah, pengawas bertugas untuk mengawasi berjalannya ujian dan membantu proktor untuk mengadministrasikan tes pada peserta, dan siswa berperan sebagai peserta ujian yang mengikuti penyelenggaraan dari UNBK. Adapun jumlah partisipan yang terlibat yaitu proktor sebanyak 16 orang, pengawas sebanyak 26 orang dan siswa sebanyak 21 orang. Dasar pertimbangan dari pemilihan ke tiga partisipan karena ketiga partisipan tersebut merupakan responden yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan UNBK di lingkungan sekolah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah SMA Negeri di Kota Bandung yang telah menerapkan ujian berbasis *online* yaitu sebanyak 13 sekolah, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Populasi

No	Nama Sekolah
1	SMA Negeri 2 Bandung
2	SMA Negeri 3 Bandung
3	SMA Negeri 4 Bandung
4	SMA Negeri 5 Bandung
5	SMA Negeri 6 Bandung
6	SMA Negeri 8 Bandung
7	SMA Negeri 9 Bandung
8	SMA Negeri 11 Bandung
9	SMA Negeri 12 Bandung
10	SMA Negeri 15 Bandung
11	SMA Negeri 20 Bandung
12	SMA Negeri 22 Bandung
13	SMA Negeri 24 Bandung

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung (2016)

2. Sampel

Arifin (2011, hlm. 215) menyatakan bahwa, “Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini”. Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *cluster sampling*. Seperti yang dikemukakan oleh Ali (1982, hlm. 67), bahwa “*cluster sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan sampel yang terdiri dari sekelompok anggota yang terhimpun”.

Peneliti mengambil teknik *cluster sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu dengan jumlah sampel sebanyak 3 sekolah yaitu SMA Negeri 3 Bandung, SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung dengan jumlah responden yang berbeda. SMA Negeri 3 Bandung terdapat 9 siswa, 5 proktor dan 10 pengawas, SMA Negeri 5 Bandung terdapat 7 siswa, 5 proktor dan 8 pengawas, SMA Negeri 6 Bandung terdapat 5 siswa, 6 proktor dan 9 pengawas. Peneliti mengambil jumlah responden yang berbeda dari setiap sekolah dikarenakan sekolah membatasi jumlah proktor dan pengawas, sedangkan untuk siswa peneliti mengambil jumlah responden yang berbeda dikarenakan banyak siswa kelas 3 yang telah mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer jarang datang ke sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya pada setiap penelitian membutuhkan data. Pengumpulan data tersebut dibutuhkan agar suatu pengukuran memiliki alat ukur yang baik. Alat ukur pada suatu penelitian disebut instrumen penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 148) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu angket dan wawancara.

1. Angket

Menurut Arifin (2011, hlm. 228) angket adalah “instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan

pendapatnya”. Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang diajukan sebelumnya.

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk angket yang terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket tertutup ini digunakan agar responden tidak dapat memberikan jawaban lain kecuali yang telah tersedia sebagai jawaban statistik. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala likert dengan empat kategori, karena untuk memudahkan peneliti dalam melihat jawaban responden secara pasti, dengan menghilangkan pernyataan yang berisi ragu-ragu atau kadang-kadang. Sugiyono (2012, hlm. 134) mengungkapkan bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Selanjutnya, Sukardi (2004, hlm. 147) menegaskan “untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1 untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif”. Rentang skala likert dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Rentang Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Pada pelaksanaannya terdapat tiga angket yang disebarkan untuk pengambilan data yaitu angket untuk proktor, pengawas dan siswa. Angket untuk proktor terdiri dari 22 item diberikan kepada 16 responden, angket untuk

pengawas terdiri dari 23 item diberikan kepada 26 responden dan angket untuk siswa terdiri dari 18 item diberikan kepada 21 responden.

a. Uji Validitas

Menurut Arifin (2011, hlm. 245), “ validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur”. Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen dapat digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment* dari Pearson.

Adapun rumus korelasi *product-moment*, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sumber: Arifin, 2011. hlm. 254)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson

N : Jumlah responden

X : Jumlah jawaban item

Y : Jumlah item keseluruhan

Perhitungan validitas instrumen dalam penelitian ini hanya dilakukan untuk angket siswa karena keterbatasan responden, sedangkan, angket proktor dan angket pengawas hanya menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* dilakukan kepada 2 orang ahli karena untuk lebih memastikan angket yang akan diserbarkan sesuai dengan pedoman petunjuk UNBK dan keadaan di lapangan. *Expert judgement* dilakukan oleh wakasek kurikulum SMA Negeri 3 Bandung dan wakasek kurikulum SMA Negeri 5 Bandung. Berdasarkan hasil *expert judgment* oleh wakasek SMA Negeri 3 Bandung dihasilkan bahwa untuk penilaian aspek konten/isi mendapatkan nilai baik, aspek pilihan jawaban mendapatkan nilai baik dan aspek tata bahasa mendapatkan nilai cukup. Kesimpulan yang diberikan dari hasil *expert judgment* oleh wakasek kurikulum SMA Negeri 3 Bandung yaitu pada umumnya instrumen sudah baik dan mengacu pada landasan pelaksanaan UNBK yang berlaku. Hanya dalam penggunaan

bahasa perlu tingkatkan kembali. Serta, *expert judgment* yang dilakukan oleh wakasek kurikulum SMA Negeri 5 Bandung dihasilkan bahwa untuk penilaian aspek konten mendapatkan nilai baik, tata bahasa mendapatkan nilai baik dan kerapihan menulis mendapatkan nilai cukup. Kesimpulan yang diberikan dari hasil *expert judgment* yaitu angket sudah sesuai dengan apa yang akan dikaji/diteliti dari objek penelitian.

Program yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program Microsoft Excel 2016. Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} dari $n = 23$ yaitu sebesar 0,514. Instrumen variabel yang diuji cobakan sebanyak 23 item pernyataan.

Hasil dari perhitungan uji validitas instrumen variabel yang diuji cobakan dari 23 item pernyataan terdapat 10 item yang valid dan 13 item dinyatakan tidak valid. Setiap item yang tidak valid diperbaiki dan dibuang, item yang diperbaiki yaitu nomor 3,4,9,15,18,19,21 dan item yang dibuang yaitu 8,16,20,22,23. Sehingga item yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 item yaitu 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,17,18,19,21.

Instrumen yang digunakan untuk proktor dan pengawas cukup menggunakan validitas isi (*content validity*). Dengan pengujian validitas instrumen menggunakan pendapat para ahli (*expert judgment*). Peneliti meminta bantuan kepada wakasek kurikulum SMAN 3 dan SMAN 5 yang lebih mengerti bagaimana keadaan pelaksanaan UNBK dilapangan, selain itu peneliti meminta bantuan kepada dosen pembimbing untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian validitas isi instrumen dengan cara *expert judgment* adalah menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan.

b. Reliabilitas

Dalam penelitian ini reliabilitas hanya dilakukan untuk angket siswa, karena keterbatasan responden angket proktor dan angket pengawas hanya menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Untuk menguji reliabilitas instrumen

menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 185), “pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Untuk perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* atau *Koefisien Alpha*. Menurut Arikunto (2010, hlm. 196), “rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut :

1) Mencari Varian Total

$$\sigma_{t^2} = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_{t^2} = Varian Total

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total setiap responden

$(\Sigma Y)^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor total setiap responden

N = Jumlah responden uji coba

2) Mencari harga-harga varian setiap item

$$\sigma_{b^2} = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

σ_{b^2} = Varians butir setiap varians

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total setiap responden

$(\Sigma Y)^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor total setiap responden

N = Jumlah responden uji coba

3) Rumus Alpha

$$(r^{11} = (\frac{k}{k-1})(1 - \frac{\Sigma \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}})$$

Keterangan :

r^{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir item

$\Sigma\sigma_b^2$ = : jumlah varians item

σ_t^2 = varians total

Setelah harga r^{11} diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai r , sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi Skor

Interval Koefisien	Interprestasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2012, hlm. 257)

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 22. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan IBM SPSS Statistics 22 dengan nilai r_{table} dari $n = 23$ yaitu sebesar 0,413, pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasil $r_{hitung} > r_{table}$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas angket siswa dari 23 item didapat $r_{hitung} = 0,676$. Nilai r_{tabel} $n=23$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,413, maka dapat dilihat r_{hitung} (0,676) $> r_{tabel}$ (0,413). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan reliabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dengan tingkat interpretasi nilai r kuat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara yang dilakukan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara individual untuk mendapatkan atau mengungkapkan informasi. Wawancara dalam penelitian ini bersifat bebas, yaitu terjadi tanya jawab bebas

antara peneliti dan responden, namun peneliti tetap menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Menurut Arifin (2011, hlm. 234) untuk menyusun pedoman wawancara harus mengikuti langkah-langkah yang sebagai berikut:

- A. Merumuskan tujuan wawancara.
- B. Membuat kisi-kisi atau *layout* dan pedoman wawancara.
- C. Menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dan bentuk pertanyaan yang diinginkan.
- D. Melaksanakan uji coba untuk melihat kelemahan-kelemahan pertanyaan yang disusun.
- E. Melaksanakan wawancara dalam situasi yang sebenarnya.

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian memberikan arahan penelitian yang sistematis meliputi langkah-langkah dan tahapan yang harus dijalani oleh peneliti. Langkah-langkah tersebut meliputi tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan hasil penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penelitian

Tahap perencanaan penelitian bisa disebut dengan tahap rancangan penelitian, sehingga persiapan yang hendak dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan maksud dan tujuan yang diharapkan. Pada tahap perencanaan ini meliputi kegiatan-kegiatan survei pendahuluan ke lokasi untuk mendapatkan gambaran umum kondisi lapangan, memilih masalah penelitian, dan studi pendahuluan dengan membaca hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah dipilih. Pada tahap ini juga ditentukan pendekatan dan metode penelitian apa yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan penelitian yang telah dirancang. Pada tahap pelaksanaan, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan untuk hasil akhir yang akan dituangkan pada tahap pelaporan penelitian.

3. Pelaporan Hasil Penelitian

Dalam keseluruhan penelitian ini laporan disajikan dalam bentuk tertulis yang disusun secara rinci dan sistematis berdasarkan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah yang dianjurkan.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang didapat dari instrumen angket sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung statistika deskriptif dan tidak menggunakan statistika inferensial karena tidak ada hipotesis.

Karena dalam penelitian ini tidak terdapat hipotesis maka tidak terdapat uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah presentase dari data yang diperoleh.

Presentase untuk setiap kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan cara membagi frekuensi yang diperoleh (f_o) dengan jumlah sampel (N), kemudian dikalikan dengan 100% atau dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudjana & Ibrahim, 2004, hlm. 129)

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi yang diperoleh

N : Jumlah sampel

Untuk memperoleh penafsiran, maka persentase dari kemungkinan jawaban ditafsirkan berdasarkan skor penelitian. Skor penelitian tersebut digunakan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan sesuai dengan kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan.

Menurut Riduwan (2010, hlm. 40), cara yang ditetapkan dalam menentukan kriteria interpretasi skor adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung skor indeks maksimum, dengan cara :
(skor tertinggi = 4) x (jumlah item setiap angket) x (jumlah responden)
- b. Menghitung skor indeks minimum, dengan cara :
(skor terendah = 1) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden)
- c. Menghitung rentang untuk katategori interpretasi skor, dengan cara :

Skor indeks maksimum - skor indeks minimum
Skor tertinggi

d. Menentukan kriteria interpretasi skor, seperti berikut :

Skor Minimum		Skor Maksimum	
TB Tidak Baik	KB Kurang Baik	B Baik	SB Sangat Baik

Gambar 3.1

Interval Interpretasi Skor

Adapun untuk menafsirkan skor dari setiap pernyataan, peneliti menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Penafsiran Presentase

Presentase	Penafsiran
0% - 1 %	Tidak Ada
1% - 25 %	Sebagian Kecil
26 – 49 %	Kurang Dari Setengahnya
50 %	Setengahnya
51 – 75 %	Lebih Dari Setengahnya
76 – 99%	Sebagian Besar
100 %	Seluruhnya

(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 226)